BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 5 Kabila, khususnya pada kelas tinggi (4, 5, dan 6) ditemukan bahwa dari 61 siswa yang ada, sekitar 25 siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam kegiatan belajar. Dimana di kelas 4 terdapat 11 siswa, di kelas 5 5 siswa, dan kelas 6 9 siswa. Ketidak disiplinan tersebut terlihat dari beberapa indikator seperti sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta tidak mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang cukup signifikan terkait dengan disiplin belajar siswa, yang apabila tidak segera ditangani dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), serta pengaruh lingkungan rumah dan sosial juga menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi rendahnya tingkat kedisiplinan siswa.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, peran guru sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan melalui strategi-strategi pembelajaran yang tepat. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin. Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar, mulai dari memberikan bimbingan secara personal, menerapkan sistem *reward and punishment*, menciptakan suasana kelas yang kondusif, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, hingga meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan positif. Guru juga perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan dengan karakteristik masing-masing siswa agar strategi yang diterapkan benar-benar efektif dan berdaya guna. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, guna menjadi masukan yang berharga dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Disiplin belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Wahyono (dalam Simbolon, 2020), kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, mampu mengatur waktu dengan baik, serta patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Dalam pendidikan dasar, pembentukan kedisiplinan belajar memiliki peran strategis sebagai fondasi utama bagi perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk mengingat bahwa kedisiplinan belajar juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan normal. Dalam Al-Quran, terhadap ayat yang mengingatkan kita tentang pentingnya ilmu dan belajar, seperti dalam (QS. Al-Ḥashr: 18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Ḥashr: 18)

Ayat ini menggambarkan pentingnya kesadaran, keteraturan, dan tanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan, termasuk dalam belajar. Disiplin dalam waktu dan strategi belajar merupakan bagian dari bentuk ketakwaan dan kesiapan menghadapi konsekuensi atas perbuatan.

Fakta ini menunjukan adanya kesenjangan antara kebijakan sekolah dan implementasi nilai kedisiplinan dilapangan, yang tentunya menjadi perhatian penting bagi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing, membentuk kebiasaan, dan membina karakter siswa, termasuk membangun sikap disiplinan dalam belajar. Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan efektivitas proses ini. Oleh karena itu, penting bagi

guru untuk terus mengembangkan metode yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Beberapa guru telah mengembangkan berbagai strategi seperti penggunaan sistem penghargaan dan hukuman, pembiasaan positif, pendekatan personal, keterlibatan orang tua, hingga penanaman nilai-niali melalui cerita dan kegiatan refleksif. Namun efektifivitas strategi-strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru latar belakang siswa serta konteks lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kolaborasi antar guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendudkung kedisiplinan belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian kualitatif untuk menggalih lebih dalam strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dilingkungan SDN 5 Kabila. Penelitian ini diharapkan dapat membarikan pemahaman kontekstual dan menyeluruh mengenai praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang dilakukan guru dilapangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadikan acuan bagi pengembangan kebijakan Pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan latar belakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN 5 Kabila"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 5 Kabila, ditemukan beberapa permasalah terkait rendahnya kedisiplinan belajar siswa, seperti:

1. Siswa sering datang terlambat ke sekolah
2. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
3. kurang fokus saat pelajaran berlangsung.
4. melanggar aturan kelas yang telah ditetapkan.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas,maka fokus penelitian ini adalah:
Strategi yang digunakan oleh guru di SDN 5 Kabila dalam meningkatkan kedisiplin belajar pada siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru di SDN 5 Kabila dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Menganalisis sejauh mana strategi guru dapat membentuk perilaku disiplin belajar yang berkelanjutan pada siswa.
3. Memberikan rekomendasi berbasis temuan lapangan untuk peningkatan efektifitas strategi kedisiplinan belajar di lingkunagan sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan, Khususnya dalam kajian strategi pembentukan karakter disiplin di jenjang disekolah dasar. Menambah literatur tentang pendekatan kualitatif dalam memahami strategi pembelajaran berbasis karakter

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Guru Di SDN 5 Kabila: Menjadikan refleksi dalam memilih dan menerapakan strategi yang tepat untuk membina belajar secara sistematika dan berkelanjutan.
2. Bagi Kepala Sekolah: Dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan disiplin belajar secara sistematis dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti: Memberikan pengalaman penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif di bidang pendidikan, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang membahas strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.